

Upaya Guru Meningkatkan Konsentrasi Anak Usia Dini melalui Media Video Animasi di KB Bina Karya Kecamatan Subah

SELVI MAYANG

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

selvimayang07@gmail.com

Saripah

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

saripahphe1616@gmail.com

Hadisa Putri

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

hadaaputri921@gmail.com

ABSTRACT

Concentration is one of the key aspects of early childhood cognitive development that influences the success of the learning process. However, children's limited ability to focus their attention during learning activities remains a challenge in various early childhood education institutions, including the Bina Karya Kindergarten in Subah Subdistrict. One strategy teachers have employed to address this issue is to use animated videos as an engaging and interactive learning tool. This study aims to describe teachers' efforts to improve young children's concentration through animated videos, covering the stages of planning, implementation, and evaluation of the learning process. The study employs a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the school principal, teachers, and parents of the students. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, presentation, and drawing conclusions using triangulation techniques to ensure data validity. The results of the study indicate that teachers have systematically planned instruction by developing Daily Lesson Plans (RPPH), selecting animated of videos appropriate for the children's characteristics and providing instructional support materials. Instruction was conducted interactively through teacher guidance, question-and-answer sessions, and activities involving imitating movements from the animated videos, there by enhancing children's engagement during the learning process. The evaluation showed that the use of animated videos effectively improved children's concentration, as evidenced by increased focus, improved retention of material, active participation, and enthusiasm for learning both at school and at home. Thus, animated videos can serve as an effective alternative learning medium to improve concentration in early childhood when used in a planned manner, tailored to children's developmental characteristics, and supported by optimal teacher guidance.

Keywords: *early childhood, learning concentration, learning media, animated videos.*

ABSTRAK

Konsentrasi merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan kognitif anak usia dini yang berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Namun, rendahnya kemampuan anak dalam memusatkan perhatian selama kegiatan belajar masih menjadi tantangan di berbagai lembaga pendidikan anak usia dini, termasuk di KB Bina Karya Kecamatan Subah. Salah satu upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memanfaatkan media video animasi sebagai media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan konsentrasi anak usia dini melalui media video animasi yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru, serta orang tua peserta didik. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan teknik triangulasi untuk menjamin keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah melakukan perencanaan pembelajaran secara sistematis melalui penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), pemilihan video animasi yang sesuai dengan karakteristik anak, serta penyediaan sarana pendukung pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung secara interaktif melalui pendampingan guru, kegiatan tanya jawab, dan aktivitas menirukan gerakan yang terdapat dalam video animasi sehingga mampu meningkatkan keterlibatan anak selama proses belajar. Evaluasi menunjukkan bahwa penggunaan video animasi efektif meningkatkan konsentrasi anak yang ditandai dengan meningkatnya fokus perhatian, kemampuan mengingat materi, partisipasi aktif, serta antusiasme belajar baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga. Dengan demikian, media video animasi dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan konsentrasi anak usia dini apabila digunakan secara terencana, sesuai dengan karakteristik perkembangan anak, dan didukung oleh pendampingan guru yang optimal.

Kata kunci: anak usia dini, konsentrasi belajar, media pembelajaran, video animasi.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam membangun kualitas sumber daya manusia karena pada masa ini anak berada pada fase *golden age*, yaitu periode ketika perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan moral berlangsung sangat pesat (Indonesia, 2003). Salah satu aspek perkembangan kognitif yang perlu mendapat perhatian adalah kemampuan berkonsentrasi. Konsentrasi merupakan kemampuan anak memusatkan perhatian terhadap suatu objek atau aktivitas belajar dalam kurun waktu tertentu

sehingga informasi yang diterima dapat dipahami, diolah, dan disimpan dalam memori secara optimal(Susanto, 2011a).

Kemampuan berkonsentrasi pada anak usia dini masih tergolong terbatas karena karakteristik perkembangan mereka menunjukkan rentang perhatian (*attention span*) yang relatif pendek. Anak cenderung mudah teralihkan oleh rangsangan dari lingkungan, cepat merasa bosan, dan membutuhkan aktivitas belajar yang menarik agar tetap fokus mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut mampu menciptakan sebuah pengalaman belajar yang menyenangkan melalui pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak(Arsyad, 2019).

Perkembangan teknologi informasi telah memberikan peluang bagi guru untuk memanfaatkan media pembelajaran digital, salah satunya adalah video animasi. Video animasi merupakan media audio-visual yang memadukan unsur gambar bergerak, suara, warna, teks, dan musik sehingga mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih konkret dibandingkan penyampaian materi secara verbal. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa media video animasi mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung(Wijaksono & Grahita, 2023).

Penelitian Azizah, Lolita, dan Rizqi menunjukkan bahwa media video pembelajaran efektif meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini karena mampu menarik perhatian, mempertahankan fokus belajar, serta mendorong keterlibatan anak selama proses pembelajaran (Azizah et.al.,2025). Sejalan dengan hasil Penelitian Endrawati yang juga menyimpulkan bahwa penggunaan video animasi mampu meningkatkan perhatian, motivasi belajar, dan partisipasi aktif anak selama proses pembelajaran (Endrawati, 2024).

Hasil observasi awal di KB Bina Karya Kecamatan Subah menunjukkan bahwa sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam mempertahankan perhatiannya ketika dalam proses pembelajaran dilaksanakan menggunakan metode konvensional. Anak tampak mudah kehilangan fokus, cepat merasa bosan, serta kurang terlibat dalam kegiatan belajar. Sebagai alternatif, guru mulai memanfaatkan media video animasi melalui penyusunan RPPH, pemilihan video yang sesuai dengan tema pembelajaran, serta pendampingan aktif selama proses belajar berlangsung

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai upaya guru dalam meningkatkan konsentrasi anak usia dini melalui penggunaan media video animasi serta menggambarkan fenomena yang terjadi secara alamiah di lingkungan pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi secara komprehensif mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penggunaan media video animasi yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran (Creswell & Creswell, 2009).

Penelitian dilaksanakan di Kelompok Bermain (KB) Bina Karya Kecamatan Subah pada Tahun Pelajaran 2025/2026. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa lembaga tersebut telah menerapkan penggunaan media video animasi sebagai salah satu media pembelajaran untuk meningkatkan konsentrasi anak usia dini sehingga relevan dengan fokus penelitian.

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas, dan orang tua peserta didik yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pemilihan informan dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka merupakan pihak yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dan memiliki informasi yang relevan mengenai penggunaan media video animasi dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak (Moleong & Surjaman, 2014).

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui hasil observasi kegiatan pembelajaran, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru kelas, dan orang tua peserta didik, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), dokumentasi kegiatan pembelajaran, foto, serta arsip yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran di KB Bina Karya Kecamatan Subah (Sugiyono, 2013).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan media video animasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman guru dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi penggunaan media video animasi. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara melalui berbagai dokumen dalam pembelajaran maupun dokumentasi kegiatan penelitian (Sugiyono, 2013).

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, mengelompokkan, dan menyederhanakan data sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antarfenomena yang ditemukan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung hingga diperoleh temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan (Miles et al., 2013).

Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik triangulasi sumber ini dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan orang tua peserta didik. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi. Selain itu, peneliti juga melakukan *member checking* kepada informan

untuk memastikan bahwa hasil interpretasi data sesuai dengan informasi yang disampaikan selama proses penelitian berlangsung (Moleong, 2019).

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok Bermain (KB) Bina Karya yang berada di Kecamatan Subah. KB Bina Karya merupakan salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang menyelenggarakan layanan pendidikan bagi anak usia 3 tahun sampai usia 6 tahun dengan tujuan mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak secara optimal, meliputi aspek nilai agama, moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni. Dalam penyelenggaraan pembelajaran, lembaga ini menerapkan pendekatan belajar sambil bermain (*learning through play*) dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan peserta didik.

Sebagai lembaga pendidikan anak usia dini, KB Bina Karya memiliki tenaga pendidik yang berupaya mengembangkan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Guru tidak hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional, tetapi juga mulai memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi, salah satunya media video animasi. Pemanfaatan media tersebut didukung oleh tersedianya sarana pembelajaran berupa laptop, LCD proyektor, layar proyeksi, serta perangkat audio yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran di kelas. Ketersediaan fasilitas tersebut memberikan peluang bagi guru untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif sehingga anak lebih mudah memusatkan perhatian selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pemilihan KB Bina Karya sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa lembaga ini telah menerapkan penggunaan media video animasi sebagai salah satu alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan konsentrasi anak usia dini. Berdasarkan hasil observasi awal, guru secara rutin memanfaatkan video animasi yang disesuaikan dengan tema pembelajaran sebagai stimulus untuk menarik perhatian anak sebelum memasuki kegiatan inti. Selain itu, guru juga melakukan pendampingan secara aktif melalui kegiatan tanya jawab, demonstrasi, dan praktik sederhana setelah penayangan video. Kondisi tersebut menjadikan KB Bina Karya sebagai lokasi yang relevan untuk mengkaji bagaimana upaya guru dalam meningkatkan konsentrasi anak usia dini melalui pemanfaatan media video animasi.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu perencanaan guru dalam penggunaan media video animasi, pelaksanaan pembelajaran menggunakan media video animasi, serta evaluasi terhadap peningkatan konsentrasi anak selama proses pembelajaran berlangsung. Ketiga aspek tersebut menjadi dasar analisis untuk memahami implementasi media video animasi sebagai salah satu strategi pembelajaran yang mendukung perkembangan kemampuan konsentrasi anak usia dini.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di KB Bina Karya Kecamatan Subah telah melaksanakan perencanaan pembelajaran secara sistematis sebelum menggunakan media video animasi dalam proses pembelajaran. Perencanaan tersebut diwujudkan melalui penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian biasa disingkat (RPPH), pemilihan video animasi yang sesuai dengan tema pembelajaran, karakteristik perkembangan anak, durasi tayangan, serta penyediaan sarana pendukung berupa LCD proyektor, laptop, dan perangkat audio. Perencanaan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan video animasi bukan dilakukan secara spontan, melainkan menjadi bagian integral dari strategi pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Guru mengemukakan bahwa pemilihan video animasi dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian materi pembelajaran, tingkat perkembangan peserta didik, tampilan visual yang menarik, serta karakter tokoh yang mudah dipahami dan ditiru oleh anak. Video yang dipilih memiliki durasi relatif singkat agar anak tidak mudah kehilangan perhatian selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, tema video disesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari, misalnya tema hewan berdasarkan habitatnya sehingga anak lebih mudah menghubungkan informasi visual dengan pengalaman belajar di kelas.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa guru telah menerapkan prinsip pembelajaran anak usia dini yang menekankan pentingnya penyusunan kegiatan belajar berdasarkan karakteristik perkembangan peserta didik. Dalam pendidikan anak usia dini, perencanaan pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan, tetapi juga menjadi dasar dalam menentukan media yang mampu memberikan pengalaman belajar konkret, menyenangkan, dan bermakna (Nuh, 2014). Dengan demikian, pemilihan video animasi yang disesuaikan dengan tema pembelajaran merupakan bentuk implementasi pembelajaran yang berpusat pada anak (*child-centered learning*).

Perencanaan yang dilakukan guru juga memperoleh dukungan dari pihak sekolah. Kepala sekolah memberikan keleluasaan kepada guru untuk memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital dengan menyediakan fasilitas pendukung seperti LCD proyektor dan perangkat pemutar video. Selain penyediaan sarana, sekolah juga memberikan arahan agar media yang digunakan tetap disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan perkembangan peserta didik. Dukungan tersebut memperlihatkan adanya kolaborasi antara guru dan pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih inovatif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi pendidikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Azhar Arsyad yang menyatakan bahwa keberhasilan penggunaan media pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan guru dalam memilih media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan materi yang akan diajarkan (Azhar, 2019). Media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu mengajar, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan perhatian, motivasi, dan keterlibatan peserta didik selama proses belajar berlangsung.

Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian Endrawati (2024) yang menyimpulkan bahwa penggunaan video animasi dalam pembelajaran anak usia dini akan lebih efektif apabila didahului dengan perencanaan yang matang, meliputi pemilihan materi, durasi tayangan, serta strategi pendampingan guru selama kegiatan berlangsung. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mengondisikan lingkungan belajar agar anak memperoleh pengalaman belajar yang aktif dan menyenangkan (Endrawati, 2024).

Dengan demikian, perencanaan yang dilakukan guru di KB Bina Karya menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan media video animasi tidak semata-mata ditentukan oleh kecanggihan media yang digunakan, melainkan oleh kemampuan guru dalam mengintegrasikan media tersebut ke dalam perencanaan pembelajaran secara sistematis. Perencanaan yang baik memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih terarah, meningkatkan kesiapan guru, serta memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

Pembahasan

1. Perencanaan Penggunaan Media Video Animasi sebagai Strategi Meningkatkan Konsentrasi Anak Usia Dini

Perencanaan pembelajaran merupakan tahapan fundamental yang menentukan keberhasilan implementasi media video animasi dalam meningkatkan konsentrasi anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di KB Bina Karya telah merancang pembelajaran melalui penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), pemilihan video yang sesuai dengan tema pembelajaran, karakteristik perkembangan anak, serta penyediaan sarana pendukung pembelajaran. Perencanaan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi bukan sekadar variasi pembelajaran, melainkan bagian dari strategi pedagogis yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam perspektif teori pembelajaran, perencanaan merupakan proses sistematis untuk menentukan tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi agar kegiatan belajar berlangsung secara efektif. Menurut Azhar Arsyad, media pembelajaran akan memberikan hasil optimal apabila dipilih berdasarkan kesesuaian dengan karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, dan materi yang diajarkan (Azhar, 2019). Oleh karena itu, keputusan guru memilih video animasi dengan durasi singkat, tampilan visual yang menarik, dan bahasa yang sederhana menunjukkan bahwa guru telah mempertimbangkan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Perencanaan tersebut juga sejalan dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget yang menjelaskan bahwa anak usia dini berada pada tahap praoperasional, yaitu fase ketika anak lebih mudah memahami informasi melalui simbol, gambar, warna, dan objek konkret dibandingkan penjelasan yang bersifat abstrak (Piaget, 2005). Dengan demikian, penggunaan video animasi menjadi media yang sesuai dengan karakteristik belajar anak karena mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih konkret melalui perpaduan unsur visual dan audio.

Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian Endrawati (2024) yang menyatakan bahwa efektivitas media video animasi sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam merancang pembelajaran. Guru yang mampu mengintegrasikan media dengan tujuan pembelajaran akan lebih berhasil menciptakan suasana belajar yang menarik sekaligus meningkatkan perhatian peserta didik (Endrawati, 2024). Oleh karena itu, kualitas perencanaan menjadi faktor awal yang menentukan keberhasilan penggunaan media video animasi dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini.

2. Implementasi Media Video Animasi dalam Meningkatkan Konsentrasi Anak Usia Dini

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan media video animasi mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Anak menunjukkan perhatian yang lebih lama terhadap materi pembelajaran, mengikuti arahan guru, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan tanya jawab maupun praktik setelah penayangan video. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media video animasi tidak hanya menarik perhatian anak, tetapi juga mampu mempertahankan fokus mereka selama dalam proses pembelajaran berlangsung.

Menurut teori *Cognitive Theory of Multimedia Learning* yang dikemukakan Richard E. Mayer, pembelajaran akan lebih efektif apabila informasi disampaikan melalui kombinasi gambar dan suara dibandingkan hanya menggunakan penjelasan verbal (Mayer, 2024). Penggunaan dua saluran informasi tersebut memungkinkan peserta didik memproses informasi secara lebih optimal sehingga meningkatkan perhatian dan pemahaman terhadap materi pembelajaran.

Selain kualitas media, keberhasilan pembelajaran juga dipengaruhi oleh peran guru sebagai fasilitator. Guru tidak hanya memutar video, tetapi memberikan penguatan melalui pertanyaan, penjelasan tambahan, dan aktivitas lanjutan yang berkaitan dengan isi video. Pendekatan tersebut mencerminkan teori konstruktivisme sosial Lev Vygotsky yang menekankan bahwa pembelajaran berlangsung secara optimal melalui interaksi antara guru dan peserta didik (Vygotsky, 1978). Pendampingan guru selama proses pembelajaran membantu anak membangun pemahaman baru berdasarkan pengalaman belajar yang diperoleh melalui media video animasi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Azizah, Loita, dan Rizqi (2025) yang telah menyimpulkan bahwa video pembelajaran mampu meningkatkan konsentrasi belajar anak karena memberikan stimulus visual dan auditori yang menarik sehingga peserta didik lebih mudah mempertahankan perhatian selama proses pembelajaran. Dengan demikian, efektivitas media video animasi tidak hanya terletak pada aspek teknologi, tetapi juga pada kemampuan guru mengelola interaksi pembelajaran secara aktif.

3. Efektivitas Media Video Animasi terhadap Peningkatan Konsentrasi Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media video animasi memberikan dampak positif terhadap kemampuan konsentrasi anak usia

dini. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan anak memusatkan perhatian selama pembelajaran, mengingat kembali materi yang telah dipelajari, menjawab pertanyaan guru, serta memperagakan kembali aktivitas yang terdapat dalam tayangan video. Temuan ini menunjukkan bahwa media video animasi mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah.

Secara psikologis, peningkatan konsentrasi terjadi karena video animasi memberikan rangsangan multisensori melalui perpaduan gambar bergerak, warna, suara, dan musik yang mampu mempertahankan perhatian anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Susanto yang menyatakan bahwa konsentrasi anak usia dini akan berkembang secara optimal apabila pembelajaran mampu memberikan pengalaman belajar yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak (Susanto, 2011b).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi harus tetap memperhatikan durasi tayangan, frekuensi penggunaan, dan keterlibatan guru selama proses pembelajaran. Video yang terlalu panjang berpotensi menimbulkan kejenuhan sehingga justru mengurangi perhatian anak. Oleh karena itu, media video animasi hendaknya diposisikan sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang dipadukan dengan kegiatan diskusi, demonstrasi, permainan edukatif, dan praktik langsung agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa keberhasilan penggunaan media video animasi tidak hanya ditentukan oleh kualitas media yang digunakan, tetapi juga oleh kompetensi pedagogis guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Sinergi antara media pembelajaran yang menarik dan kemampuan guru mengelola kelas menjadi faktor utama dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini.

PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan konsentrasi anak usia dini di KB Bina Karya Kecamatan Subah. Keberhasilan implementasi media tersebut tidak hanya ditentukan oleh kualitas video yang digunakan, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara sistematis sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik.

Pada tahap perencanaan, guru telah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), memilih video animasi yang relevan dengan tema pembelajaran, memperhatikan durasi tayangan, serta menyiapkan sarana dan prasarana pendukung. Perencanaan yang matang memberikan arah yang jelas bagi pelaksanaan pembelajaran sehingga media video animasi dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan, guru tidak hanya memanfaatkan video animasi sebagai media dalam penyampaian sebuah materi, tetapi juga mengintegrasikannya dengan kegiatan yaitu apersepsi, tanya jawab, demonstrasi, dan praktik sederhana. Pendekatan tersebut menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan berpusat pada anak sehingga mampu meningkatkan perhatian, partisipasi, dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi memberikan dampak positif terhadap kemampuan konsentrasi anak. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh kemampuan anak memusatkan perhatian lebih lama, mengikuti instruksi guru dengan baik, mengingat kembali materi pembelajaran, menjawab pertanyaan, serta berpartisipasi aktif dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Temuan ini menegaskan bahwa media video animasi dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif dalam mendukung perkembangan konsentrasi anak usia dini apabila digunakan secara terencana, didukung oleh kompetensi pedagogis guru, dan disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik perkembangan peserta didik.

Berdasarkan temuan penelitian, guru PAUD disarankan untuk terus mengembangkan kompetensinya dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi sebagai bagian dari inovasi pembelajaran. Selain itu, lembaga pendidikan perlu menyediakan sarana dan prasarana yang memadai agar pemanfaatan media digital dapat berlangsung secara optimal. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji efektivitas media video animasi pada aspek perkembangan anak lainnya, seperti kemampuan bahasa, sosial-emosional, kreativitas, maupun keterampilan pemecahan masalah dengan melibatkan subjek dan lokasi penelitian yang lebih luas sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rajawali Pers. ISBN 978-623-231-261-3. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx>.
- Azhar, A. (2019). *Media Pembelajaran Edisi Revisi*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Azizah, A. N., Loita, A., & Rizqi, A. M. (2025). Efektivitas media video dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini: Studi literatur. *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 322–330.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2009). *Research designs: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. California: Sage. https://www.researchgate.net/profile/Daliborka-Luketic/publication/320521456_Nacrt_istrazivanja_kvalitativni_kvantitativni_i_mjesoviti_pristupi/links/5a8ad103aca272017e62aa7a/Nacrt-istrazivanja-kvalitativni-kvantitativni-i-mjesoviti-pristupi.pdf
- Endrawati, R. (2024). Peran Media Video Animasi dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(9), 3652–3667.
- Indonesia, P. R. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Pemerintah Republik Indonesia*.
- Mayer, R. E. (2024). The Past, Present, and Future of the Cognitive Theory of Multimedia Learning. *Educational Psychology Review*, 36(1), 8.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2013). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3/E.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. PT. Remaja Rosda Karya, 58.

- Moleong, L. J., & Surjaman, T. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif*.
https://lib.unj.ac.id/slims2/index.php?p=show_detail&id=1832
- Nuh, M. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2014. *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Piaget, J. (2005). *The psychology of intelligence*. Routledge.
- Sugiyono, S. (2013). Metode penelitian kualitatif. bandung: Alfabeta. *Google Scholar Alfabeta*.
- Susanto, A. (2011a). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam berbagai aspeknya*. Kencana. [vql&sig=tsuG3jqnuLpJr8iUbQXPKrxEcPc](#)
- Susanto, A. (2011b). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam berbagai aspeknya*. Kencana.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes* (Vol. 86). Harvard university press.
- Wijaksono, G. D., & Grahita, B. (2023). Efektifitas Media Animasi Dan Video Presentasi Terhadap Tingkat Kognitif Dan Tingkat Konsentrasi. *Jurnal Visual Ideas*, 3(2), 99–106.